

## **Edukasi Online Pemberian MPASI Terhadap Praktik Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan**

**Reisy Tane<sup>1</sup>, Friska Br Sembiring<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua,  
Jl. Besar No.77 Deli Tua

[reisyane1@gmail.com](mailto:reisyane1@gmail.com) (1), [friskakembaren09@gmail.com](mailto:friskakembaren09@gmail.com) (2)

### **ABSTRAK**

Nutrisi merupakan salah satu komponen penting pada 1000 hari pertama kehidupan. Nutrisi berfungsi untuk pertumbuhan pada anak. Kesalahan dalam pemberian nutrisi sering terjadi pada saat periode pemberian makanan pendamping ASI atau MP-ASI akibat kurangnya informasi yang tepat pada ibu apalagi dimasa pandemi Covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi online pemberian MPASI terhadap praktik pemberian makan pada ibu yang memiliki anak dengan usia 6 sampai 24 bulan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan kelompok kontrol. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah kelompok intervensi 23 dan 18 kelompok kontrol. Pengambilan data menggunakan online kuesioner. analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh edukasi online pemberian MPASI terhadap praktik pemberian makan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol ( $p < 0.05$ ), namun tidak terdapat perbedaan yang bermakna antar kelompok intervensi dan kontrol dalam praktik pemberian makan ( $p > 0.05$ ). Kesimpulan pemberian edukasi tentang MPASI yang tepat penting dilakukan untuk memperbaiki praktik pemberian makan pada anak

**Kata Kunci** : Edukasi Online, Praktik Pemberian makan, MPASI, Status gizi

### **ABSTRACT**

Nutrition is one of the important components in the first 1000 days of life. Component of nutrition functions for growth in children. Errors in providing nutrition often occur when giving complementary foods to breast milk or MP-ASI due to a lack of appropriate information to mothers, especially during the Covid 19 pandemic. The purpose of this study was to identify the effect of online education on complementary feeding on breastfeeding practices for mothers who have children aged 6 to 24 months. This study used a quasi-experimental method with a control group. The number of respondents in this study was 23 intervention groups and 18 control groups. Collecting data using online questionnaires. The data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study found that there was an effect of online education on complementary feeding on the practice of feeding before and after education in the intervention and control groups ( $p < 0.05$ ), but there was no significant difference between the intervention and control groups in the practice of feeding ( $p > 0.05$ ). The conclusion is that providing education about appropriate complementary foods is important to improve child feeding practices.

**Keywords** : Online Education, feeding practice, MPASI, Nutritional State

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Nutrisi merupakan faktor penting untuk pertumbuhan pada periode 1000 hari pertama kehidupan. Periode ini merupakan masa kritis yang dapat berdampak seumur hidup anak. Masa ini dianggap sebagai saat yang memberikan kesempatan luar biasa untuk perkembangan saraf dan masa ini juga merupakan periode paling rentan (Georgieff, M. K. Brunette, K. E. & Tran, 2017). Kegagalan dalam memberikan nutrisi utama selama periode kritis ini bisa menimbulkan masalah pertumbuhan. Salah satu masalah pertumbuhan yang paling banyak terjadi adalah kurang gizi. Kurang gizi dibagi menjadi dua kategori yakni gizi buruk dan gizi kurang. Angka kejadian gizi buruk dan kurang gizi di Indonesia pada tahun 2018 adalah 3.9% dan 13.8%. Jadi yang kurang gizi masih 17.7% berdasarkan BB/U <-3SD sampai dengan <-2SD (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anak yang mengalami gizi kurang atau *wasting* pada anak balita sekitar 2 juta, dan 7 juta anak mengalami *stunting* (United Nations Indonesia, 2020). *Stunting* dapat berdampak terhadap fisik maupun kognitif, dan berpengaruh terhadap produktivitas di masa dewasa. Anak yang mengalami *stunting* mengalami kesulitan dalam belajar membaca, potensi tumbuh kembang yang tidak sempurna, kemampuan motorik dan produktifitas yang rendah, serta memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit tidak menular. *Stunting* dapat menyebabkan adanya gangguan pada berbagai organ tubuh. Salah satu organ yang paling berdampak adalah perkembangan sistem saraf otak (Yannie, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Picauly dan Magdalena mengenai dampak *stunting* terhadap prestasi belajar, ditemukan bahwa status gizi mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah (Picauly & Toy, 2013). Oleh karena itu, pemberian nutrisi yang tepat harus dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Namun, praktik pemberian makan ASI eksklusif dan makanan pendamping asi yang dilakukan oleh orang tua sering tidak tepat sehingga mengakibatkan defisiensi nutrisi pada anak. Salah satu hambatan utama adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik pemberian nutrisi yang tidak tepat dengan presentase sebesar 41% (Unicef, 2016). Metode edukasi yang dapat diterapkan dimasa pandemi Covid 19 ini adalah dengan menggunakan media online aplikasi *whatsapp* grup dan *Zoom* secara berkelompok terhadap ibu yang memiliki anak. Penerapan edukasi berbasis *online* dengan menggunakan media *whatsapp* dan *zoom* dapat dengan mudah diakses oleh orang tua yang memiliki *smartphone*, sehingga mempermudah metode edukasi pada ibu. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi *online* pemberian MPASI terhadap praktik pemberian makan dan status gizi bayi 6 sampai 12 bulan pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Tanjung Morawa.

### 2. Perumusan Masalah

Pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki praktek pemberian makan pada anak. Penelitian terdahulu terkait edukasi gizi terhadap praktik pemberian makan telah dilakukan dan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan bermakna rerata pada skor pengetahuan dan praktik pemberian makan (Mayati & Mimin, 2016). Kondisi pandemi Covid 19 yang terjadi pada saat ini memberikan keterbatasan tenaga kesehatan untuk kontak langsung dengan orang tua sehingga metode lain sangat diperlukan supaya informasi tentang praktik pemberian makan tetap tersampaikan kepada orang tua. Penelitian terdahulu tentang pengaruh sosial media terhadap praktik pemberian makan menjelaskan bahwa beberapa ibu menjelaskan bahwa keputusan pemberian makan pada anak dipengaruhi oleh sosial media. Ibu menyatakan minatnya pada media sosial dan atau pesan singkat sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kesehatan anak dan pemberian makan (Selvi, 2016).

### 3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penulis adalah untuk mendapatkan data hasil uji Edukasi Online Pemberian MPASI terhadap Praktik pemberian makan dan status gizi anak usia 6-24 bulan.

### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan solusi dari data yang diperoleh mengenai pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki praktek pemberian makan pada anak. Penelitian terdahulu terkait edukasi gizi terhadap praktik pemberian makan telah dilakukan dan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan bermakna rerata pada skor pengetahuan dan praktik pemberian makan.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi* eksperimen pre-post test dengan kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi online MPASI dan variabel terikatnya adalah status gizi. Kelompok intervensi (A) mendapatkan edukasi online dari Whatsapp grup dan demonstrasi masak dengan Zoom, sedangkan kelompok kontrol (B) mendapat *booklet* tentang MPASI yang disediakan oleh puskesmas sebagai bentuk tindakan rutin yang dilakukan oleh puskesmas. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: Kriteria inklusi responden adalah ibu yang memiliki anak bayi usia 6 sampai 24 bulan, tinggal di wilayah kerja puskesmas Tanjung Morawa, anak tidak mengalami masalah gizi, mampu mengoperasikan *smartphone*, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini: Ibu yang memiliki anak *stunting* dan tidak memiliki *smartphone*. Jumlah responden penelitian sebanyak 23 untuk kelompok intervensi dan 18 untuk kelompok control. Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang berisi data demografi dan pertanyaan mengenai pemberian MP-ASI; kuesioner pengetahuan ibu; kuesioner sikap ibu yang dibuat dalam format google form dan diadopsi dari penelitian terdahulu (Yannie, 2019). Sedangkan, untuk status gizi menggunakan grafik WHO Z-score dan pemantauan KMS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon

## III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dijelaskan dalam table berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi (n=23)		Kelompok Kontrol (N=18)	
	f	%	f	%
Usia ibu				
<20 tahun	0	0	1	5.5
20-29 tahun	15	65.2	13	72.3
30-39 tahun	7	30.4	3	16.7
40-49 tahun	1	4.3	1	5.5
Pendidikan Terakhir				
-Pendidikan menengah	5	21.7	2	11.1
-Pendidikan Tinggi	18	78.3	16	88.9
Pekerjaan				

-Tidak Bekerja	8	34.8	12	66.7
-Bekerja	15	65.2	6	33.3
Usia anak				
6-12 bulan	13	56.5	15	83.3
12-24 bulan	10	43.5	3	16.7
Jenis Kelamin anak				
Perempuan	19	82.6	15	83.3
Laki-laki	4	17.4	3	16.7

Darti tabel 1. Dijelaskan bahwa mayoritas responden berusia 20-29 tahun sebesar 65.2%, dengan pendidikan terakhir pendidikan tinggi sebesar 78.3%. Mayoritas usia anak adalah 6-24 bulan sebesar 56.5%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian Makan Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Praktik Pemberian Makan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Sebelum				
Kurang	14	60.9	8	34.8
Baik	9	39.1	10	43.5
Sesudah				
Kurang	4	17.4	5	21.7
Baik	19	82.6	13	56.5

Dari tabel 2. Dijelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi mayoritas kelompok kontrol memiliki praktik pemberian makan yang kurang sebesar 34% dan kelompok intervensi 60.9%. Setelah dilakukan edukasi online terjadi perubahan dalam praktik pemberian makan menjadi 82.6% pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol 56.5%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Status Gizi (BB/TB)	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Sebelum				
Kurus	3	12.5	1	4.2
Normal	19	79.2	16	66.7
Gemuk	1	4.2	1	4.2
Sesudah				
Kurus	2	8.3	0	0
Normal	20	83.3	17	70.8
Gemuk	1	4.2	1	4.2

**Tabel 3.** Menjelaskan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki status gizi normal sebesar 79.2% kelompok intervensi dan 66.7% untuk kelompok kontrol.

**Tabel 4.** Pengaruh Edukasi Online Praktik Pemberian MPASI terhadap Praktik Pemberian Makan dan Status Gizi Sebelum dan Sesudah

Variabel	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Mean	SD	<i>p value</i>	Mean	SD	<i>p value</i>
Praktik Pemberian Makan						
Sebelum	0.39	0.499	0.025	0.56	0.511	0.004
Sesudah	0.83	0.388		0.72	0.461	
Status Gizi						
Sebelum	0.91	0.417	0.31	1.00	0.343	0.31
Sesudah	0.96	0.367		1.06	0.236	

Tabel 4. Menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna praktik pemberian makan pada kelompok intervensi dengan *p value* 0.004, namun tidak terdapat perbedaan bermakna pada status gizi.

**Tabel 5.** Pengaruh Edukasi Online Praktik Pemberian MPASI terhadap Praktik Pemberian Makan antara kelompok kontrol dan intervensi

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>p value</i>
	Mean	SD	Mean	SD	
Praktik Pemberian Makan					
Sebelum	0.39	0.499	0.56	0.511	<b>0.52</b>
Sesudah	0.83	0.388	0.72	0.461	<b>0.48</b>
Status Gizi					
Sebelum	0.91	0.417	0.56	0.511	<b>0.15</b>
Sesudah	0.96	0.367	0.72	0.461	<b>0.15</b>

Tabel 5. Menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna praktik pemberian makan dan status gizi antar kelompok intervensi dan kontrol dengan *p value* >0.05.

#### IV. KESIMPULAN

Gizi baik yang ditemukan dari hasil penelitian berkaitan dengan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Pola pengasuhan berkaitan dengan tentang jenis makanan yang harus diberikan sesuai umur dan kebutuhan, perawatan kesehatan dan memberikan kasih sayang (Suparisa, Bakri, & Fajar, 2002). Praktik pemberian makan memiliki peranan penting dengan kebiasaan makan anak sampai usia dewasa (Vaughn, Ward, & Fisher, 2016). Nutrisi pada anak juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga. Pada penelitian ini tingkat pendidikan orang tua rata-rata pendidikan tinggi oleh karena itu gizi anak responden dalam kondisi normal, sehingga pada penelitian ini tidak ada perbedaan bermakna status gizi sebelum dan setelah edukasi. Peran ibu dan anggota keluarga lain yang sehari-hari bersama balita masih perlu ditingkatkan dalam memberikan contoh praktik pemberian makan dan perawatan kesehatan yang baik pada anak. Edukasi online praktik pemberian MPASI dapat meningkatkan praktik pemberian makan pada ibu sehingga dapat diterapkan secara periodik untuk mengedukasi ibu tentang cara pemberian MPASI. Namun, hasil dari penelitian tidak bermakna terhadap status gizi hal ini mungkin karena waktu penelitian yang terbatas, serta bias dalam pengukuran berat badan pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Georgieff, M. K. Brunette, K. E. & Tran, P. V. (2017). Early life nutrition and neural plasticity. *Physiology & Behavior*, 176(5), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Yannie, A.W. (2019). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. 1 (1): 23-28
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di kupang dan sumba timur, ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55-62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Unicef Indonesia. (2012). *Gizi Ibu & Anak: Ringkasan Kajian*
- Maryati, D. & Mimin, A. (2016). Pengaruh edukasi gizi terhadap *feeding practice* ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Vol.3 No.1 Suplemen : 1 - 8 1

- Selvi. (2016). *Media Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Berbasis Animasi dan Multimedia pada Remaja di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*. universitas PGRI Yogyakarta.
- Munianti, Y. & Indrayani, E. (2019). Penerapan pendidikan kesehatan melalui media audip visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan. *Urecol*. 380-385
- Rizqie, N. L. H, Kartini. A. & Shaluhayah, Z. (2018). Pengaruh media boklet dan film pendek terhadap perilaku orangtua balita usia 6-24 bulan dalam pemberian MP-ASI. *J Manaj Kesehat Indones*. 2018;6(3):179-186. doi:10.14710/jmki.6.3.2018.179-18
- Puspa, A. R. & Lusi, A. R. (2020). Praktik pemberian makan dan perawatan Kesehatan anak di kelompok bermain Al Azhar 1. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 5(3)
- Suparisa, I. Bakri. B. & Fajar, I. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Gizi Kedokteran
- Vaughn, D., Ward. S. & Fisher, J. O.... et al. (2016). Fundamental constructs in food parenting practices: a content map to guide future research., " *Nutr Rev*, vol. 74, no. 2
- Arini, F. A., Sofianita, N. I. & Ilmi, I. M. B. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13, No. 1*
- Nadimin, Amir, A. Rahmah, S. & Sirajudin. (2020). The Effect Of Virtual Nutrition Education for The Improvement of Mother's Knowledge About Complementary Feeding:Randomized Control Trial. *Sys Rev Pharm* 2020;11(9):825-829.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
13 Oktober 2021	14 Oktober 2021	18 Oktober 2021	Ya